

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) DI KELAS IV SDN 03 TAEH BARUAH
KECAMATAN PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Peryaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
DIAN DELLA AGNEL
NIM : 83317

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIAKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Di Kelas IV SDN 03 Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh

Nama : DIAN DELLA AGNEL

NIM : 83317

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 2 Agustus 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra.Farida.S,S.Pd,M.Si

Dra.Rifda Eliyasni,M.Pd

NIP. 196004011987032002

NIP. 195811171986032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd

NIP. 195912121987101001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Group Investigation (GI) Di Kelas IV SDN 03 Taeh Baruah
Kecamatan Payakumbuh**

Nama : DIAN DELLA AGNEL

NIM : 83317

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 2 Agustus 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Farida S, S.Pd, M.Si	(.....)
Sekretaris : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	(.....)
Anggota : 1. Dra. Zuardi, M.Si	(.....)
2. Dra. Zuraida, M.Pd	(.....)
3. Dra. Tin Indrawati, M.Pd	(.....)

ABSTRAK

DIAN DELLA AGNEL: 2011. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Di Kelas IV SDN 03 Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh

Berdasarkan studi pendahuluan, diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPS kelas IV SDN 03 Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu 62. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran IPS di SDN 03 Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh masih bersifat konvensional, yang didominasi oleh guru dengan menggunakan metode ceramah, dan guru juga belum memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Model ini memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis dan berdiskusi dengan temannya didalam kelompok. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) di kelas IV SDN 03 Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 03 Taeh Baruah yang berjumlah 31 orang siswa. Prosedur penelitian meliputi 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi, 5) hasil belajar. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan dalam satu siklus dan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan pengamat. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan lembar pengamatan dan nilai hasil belajar siswa.

Hasil penelitian meliputi tiga tahap yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan dan 3) hasil belajar. Penelitian ini memperlihatkan peningkatan hasil belajar siswa dari nilai skor awal yaitu 55. Setelah tindakan dilakukan pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 62 dan pertemuan II menjadi 71. Setelah tindakan dilakukan dari siklus I sampai siklus II melalui perbaikan pada proses pembelajaran mencapai tingkat ketuntasan 83 % dengan nilai rata-rata 77. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar “Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya”.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi Penelitian Tindakan Kelas ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Di Kelas IV SDN 03 Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh”** ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa semester VIII sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari bahwa peran serta Ibu Dra.Farida.S, S.Pd,M.Si selaku dosen pembimbing I, dan Dra.Rifda Eliyasni, M.Pd selaku pembimbing II dalam memberi dorongan, bantuan, dan dukungan baik moril maupun materil sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selain itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang juga telah berperan serta membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberi izin penelitian dan membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si, selaku kontributor I, Ibu Dra. Zuraida, M.Pd, selaku kontributor II dan Ibu Dra. Tin Indrawati M.Pd selaku kontributor III yang telah menyediakan waktu ditengah-tengah kesibukan untuk menghadiri ujian skripsi, memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan dan kesuksesan skripsi ini.
3. Ibu Hj. Yurniati Sanusi selaku kepala SDN 03 Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh, beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan, dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam penelitian ini.
4. Bapak Risman selaku guru kelas IV SDN 03 Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh dan Nur Suryani selaku Observer dan teman sejawat yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Agusnar S.Sos dan ibunda Neldawati, yang senantiasa ikhlas berdo'a dan memberikan dukungan hingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
6. Dan juga kepada adik-adikku tersayang Danny Andrian, Dhita Trisetya Ananda, Rachmat Divo, Dinda Anelda dan Dimas Andrian yang juga telah

memberikan dorongan, semangat, dan do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

7. Rekan-rekan PGSD FIP UNP 2007 yang senasib dan seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Siswa siswi khususnya kelas IV SDN 03 Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh yang telah mengikuti pelajaran dengan tertib dan baik.
9. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian, peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran-saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan.

Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, 2 Agustus 2011

DIAN DELLA AGNEL

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori.....	10
1. Hasil belajar.....	10
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial.....	11
a. Pengertian IPS	11
b. Tujuan	12
c. Ruang Lingkup IPS.....	14
3. Pembelajaran Kooperatif	15
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	15
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	16
c. Keunggulan pembelajaran kooperatif.....	18
4. Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> (GI).....	19
a. Pengertian	19
b. Langkah-langkah pembelajaran.	21

5. Implementasi pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dalam pembelajaran IPS	22
B. Kerangka konseptual	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	26
1. Tempat Penelitian	26
2. Subjek Penelitian	26
3. Waktu Penelitian.....	27
B. Rancangan Penelitian	27
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
a. Pendekatan	27
b. Jenis Penelitian.....	28
c. Alur Penelitian	29
2. Prosedur Penelitian	31
a. Perencanaan	31
b. Pelaksanaan.....	32
c. Pengamatan	33
d. Refleksi	33
C. Data dan Sumber Data.....	34
1. Data Penelitian.....	34
2. Sumber Data	35
D. Instrumen Penelitian	35
E. Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
1. Siklus I Pertemuan I	39
a. Tahap Perencanaan	40
b. Tahap Pelaksanaan.....	42
c. Hasil Belajar.....	50
d. Tahap Pengamatan	51
1) Perencanaan	51

2) Pelaksanaan	54
a) Aspek Pelaksanaan Guru.....	54
b) Aspek Pelaksanaan Siswa.....	57
3) Hasil belajar	60
e. Tahap Refleksi	61
2. Siklus I Pertemuan II	64
a. Tahap Perencanaan	64
b. Tahap Pelaksanaan.....	65
c. Hasil Belajar.....	74
d. Tahap Pengamatan	75
1) Perencanaan	75
2) Pelaksanaan	78
a) Aspek Pelaksanaan Guru.....	78
b) Aspek Pelaksanaan Siswa.....	81
3) Hasil belajar	84
e. Tahap Refleksi	85
3. Siklus II Pertemuan I	87
a. Tahap Perencanaan	87
b. Tahap Pelaksanaan.....	88
c. Hasil Belajar.....	97
d. Tahap Pengamatan	97
1) Perencanaan	98
2) Pelaksanaan	100
a) Aspek Pelaksanaan Guru.....	100
b) Aspek Pelaksanaan Siswa.....	103
3) Hasil belajar	106
e. Tahap Refleksi	107
4. Siklus II Pertemuan II.....	108
a. Tahap Perencanaan	108
b. Tahap Pelaksanaan.....	109
c. Hasil Belajar.....	116

d. Tahap Pengamatan	117
e. Tahap Refleksi	118
B. PEMBAHASAN	120
1. SIKLUS I Pertemuan I	120
a. Perencanaan	120
b. Pelaksanaan	122
c. Hasil belajar	124
2. SIKLUS II.....	125
a. Perencanaan	125
b. Pelaksanaan	126
c. Hasil belajar	128
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	131
B. Saran.....	133
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1.	Daftar Nilai Ujian Semester II tahun 2009/2010 Kelas IV	4
4.1.	Pembagian Kelompok Berdasarkan Skor Dasar	46
4.2.	Hasil Observasi dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	51
4.3.	Pembagian Kelompok Siklus I Pertemuan II.....	70
4.4.	Pembagian Kelompok Siklus II Pertemuan I.....	93
4.5.	Pembagian Kelompok Siklus II Pertemuan II	112

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Konsetual	25
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	30

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Daftar Nilai Ulangan Harian Semester I Tahun 2010/2011 Kelas IV. . 5	
4.1 Pembagian Kelompok Siklus I pertemuan I.	47
4.2 Pembagian Kelompok Siklus I pertemuan II	72
4.3 Pembagian Kelompok Siklus II	96
4.2 Tabel Hasil Penilaian Afektif siklus I peertemuan I	143
4.3 Tabel Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I	146
4.4 Tabel Hasil Penilaian Afektif siklus I pertemuan II.....	181
4.5 Tabel Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	184
4.6 Tabel Hasil Penilaian Afektif Siklus II	220
4.7 Tabel Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II	223

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	25
2.2 Alur Penelitian Tindakan Kelas	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu negara dan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20/2003 pasal 3 yaitu :

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan di atas pemerintah berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya dengan melakukan penyempurnaan kurikulum. Untuk mencapai kesempurnaan itu, kurikulum telah banyak mengalami perubahan. Kurikulum yang berlaku sekarang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di dalam KTSP 2006. Menurut Depdiknas (2006:575) “ IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan erat dengan

isu global”. Jadi IPS merupakan suatu program pendidikan yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang terdapat dalam masyarakat atau lingkungan. IPS juga memfokuskan perhatiannya pada peran manusia dalam masyarakat terutama dalam situasi global saat ini.

Di samping itu, melalui pembelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Salah satunya dengan menciptakan suatu pembelajaran yang dapat membuat siswa mengetahui tantangan yang dihadapi dan dapat mengatasi permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini dapat dilihat dalam tujuan IPS menurut Depdiknas (2006:575) adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkatkan lokal, nasional, dan global.

Untuk mendukung agar tujuan IPS tersebut tercapai dengan baik, maka pembelajaran IPS harus terpusat kepada siswa, sehingga siswa lebih aktif belajar. Selain itu, untuk mewujudkan tujuan pembelajaran IPS diatas berdasarkan KTSP 2006 adalah dengan menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Di samping itu, kualitas dan keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh

kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih serta menggunakan berbagai model pembelajaran. Jadi, guru di dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS harus menggunakan model pembelajaran yang tepat dan benar.

Kenyataan di lapangan dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas IV SDN 03 Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh bahwa guru dalam proses pembelajaran IPS saat mengajarkan materi tentang perkembangan teknologi belum melakukan pembaruan dalam model pembelajaran, alasannya guru belum mengetahui macam-macam model pembelajaran yang bisa digunakan di dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, guru masih menggunakan metode konvensional dimana pembelajaran masih terpusat pada guru. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran, siswa lebih banyak mendengar dan menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan serta keterampilan yang mereka butuhkan. Selain itu, guru juga belum menggunakan media yang menarik dan bervariasi. Aktivitas siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Sehingga pembelajaran IPS terasa membosankan bagi siswa, akibatnya hasil belajar siswa tidak tercapai secara maksimal.

Hal ini diperkuat dari hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 03 Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 62, rata-rata nilai ulangan harian siswa IV di SDN 03

Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh hanya mencapai 55,5. Sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah:

Tabel 1.1. Daftar Ulangan Harian Murni IPS Semester I Siswa Kelas IV SDN Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh

No.	Nama	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	P.R.D	62	73	√	—
2	A.K.P	62	53	—	√
3	R.H	62	36	—	√
4	G.M	62	51	—	√
5	H.M	62	58	—	√
6	M.I.N	62	65	√	—
7	M.Y	62	43	—	√
8	M.Z	62	53	—	√
9	S.Y	62	45	—	√
10	A	62	35	—	√
11	A.P.S	62	85	√	—
12	D.G	62	48	—	√
13	N	62	45	—	√
14	F.A.N	62	65	√	—
15	V.Y	62	83	√	—
16	FF	62	51	—	√
17	I	62	48	—	√
18	M.H	62	43	—	√
19	M.S.H	62	63	√	—
20	D	62	45	—	√
21	R.P	62	80	√	—
22	R.S	62	41	—	√
23	R.I	62	65	√	—
24	R.O	62	53	—	√
25	R.Y	62	64	√	—
26	S.F	62	63	√	—
27	T.O	62	78	√	—
28	W.R.P	62	35	—	√
29	Y.S	62	80	√	—
30	Y.Y.P	62	45	—	√
31	Y.A	62	26	—	√
Jumlah			1718	12	19
Rata-rata			55,5		
Persentase				39%	61%

Sumber : Data sekunder SDN 03 Taeh Baruah Kec, Payakumbuh

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih rendah.

Dari 31 orang siswa bila dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru kelas IV yaitu 62 untuk mata pelajaran IPS,

yang tuntas hanya 12 orang (39%), dan yang belum tuntas 19 orang (61%). Artinya persentase ketuntasan belajar pada mata pelajaran IPS hanya 39%. Ini merupakan wujud dari penguasaan konsep siswa yang belum mencapai target.

Untuk mengatasi masalah tersebut, agar terwujudnya tujuan dari pembelajaran IPS dan nilai yang diharapkan, maka diperlukan model pembelajaran yang tepat. Model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan. Menurut Djakaria (2005:128) “ Model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan atau benda sesungguhnya, seperti globe adalah model dari bumi tempat kita hidup”. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning*. Dalam pembelajaran kooperatif siswa bekerja dalam satu kelompok-kelompok kecil yang saling membantu dalam belajar satu sama lainnya

Stahl (dalam Etin Solihatin, 2007:5) mengatakan bahwa Pembelajaran *Cooperative Learning* itu menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS adalah pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

Menurut Nur Asma (2006:62)

Model Investigasi Kelompok adalah model pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan dengan cara mencari dan menemukan informasi (gagasan, opini, data, solusi) dari berbagai macam sumber (buku-buku, institusi-institusi, orang-orang) di dalam dan di luar kelas.

Siswa mengevaluasi dan mensistesisikan semua informasi yang disampaikan oleh masing-masing anggota kelompok dan akhirnya dapat menghasilkan produk berupa kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe GI ini menempatkan siswa dalam kelompok bersama. Mereka belajar untuk saling bertukar pengalaman dengan teman sebaya dan disini ada keterlibatan semua anggota kelompok. Dalam tipe GI ini guru membagi siswa secara heterogen. Materi yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok berbeda. Anggota kelompok akan mencari dan menemukan informasi sendiri dari berbagai macam sumber yang ada. Setelah itu masing-masing kelompok akan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas. Guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator. Dengan demikian semua siswa dapat menguasai seluruh materi yang ditugaskan guru.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI ini siswa dapat menemukan dan memahami konsep yang terdapat pada mata pelajaran IPS di SD serta siswa juga dapat belajar dari siswa lainnya dan mempunyai kesempatan pula untuk membelajarkan kepada siswa lain. Dengan bekerjasama yang baik dalam kelompok, maka siswa akan memperoleh dan memberikan informasi yang diperlukan untuk menemukan dan memahami konsep yang dipelajari.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Group Investigation (GI) Di Kelas IV SDN 03 Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) di kelas IV SDN 03 Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh?

Sedangkan secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) di kelas IV SDN 03 Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) di kelas IV SDN 03 Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) di kelas IV SDN Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan hasil belajar di kelas IV SDN 03 Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh.

Secara khusus guru bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Bentuk rancana pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) di kelas IV SDN 03 Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) di kelas IV SDN 03 Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) di kelas IV SDN 03 Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Bagi guru dapat menambah pengetahuan tentang penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada pembelajaran IPS.
2. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada pembelajaran IPS.
3. Bagi pembaca dapat menambah pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif khusus tipe *Group Investigation* (GI).

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Dalam melaksanakan pembelajaran diharapkan dapat terjadi perubahan tingkah laku baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa sebagai akibat dari aktivitas atau latihan yang dijalani siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang dikatakan dengan hasil belajar. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Oemar (2008:2) menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani".

Depdiknas (2006:13) mengelompokkan hasil belajar siswa ke dalam tiga ranah, yaitu : 1) ranah kognitif (pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan logika), 2) ranah afektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antarpribadi dan kecerdasan intrapribadi dengan kata lain kecerdasan emosional) ,3) ranah psikomotor (keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spesial dan kecerdasan emosional).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perkembangan mental siswa dapat di lihat dari kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan sewaktu pembelajaran dan siswa diharapkan bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

Dalam dunia pendidikan, hasil yang dicapai seseorang dalam bentuk tingkah laku, pengetahuan, serta keterampilan yang ditetapkan dalam bentuk nilai (angka). Pada penelitian ini hasil belajar siswa diambil dari setiap selesai mempelajari materi IPS tentang perkembangan teknologi pada setiap siklus dalam bentuk angka-angka. Hasil yang peneliti harapkan adalah hasil yang mencapai atau melebihi dari kriteri ketuntasan minimum (KKM) yaitu 62.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian IPS

IPS merupakan integrasi berbagai cabang Ilmu Sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial.

Menurut Depdiknas (2006:575) mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan kepada sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi dan tata negara yang mengkaji fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan

dengan isu global. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Poerwito (Mipsos:2009) menambahkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan perkembangan masyarakat dan manusia sebagai anggota masyarakat. Sedangkan Cheepy (dalam Cici, 2008:16) “Mengatakan ilmu pengetahuan sosial adalah studi tentang manusia yang dipelajari oleh anak didik di tingkat sekolah dasar”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari mata pelajaran IPS siswa akan lebih mengetahui hubungan manusia dengan manusia lain, dengan lingkungan melalui fakta, konsep, dan generalisasi yang tampak dalam kehidupannya.

b. Tujuan IPS

Sebagai salah satu bidang studi, IPS memiliki tujuan untuk diajarkan kepada siswa. Menurut Gross (dalam Etin Solihatin, 2007:14) menyebutkan “Tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat”. Tujuan lain IPS menurut Gross (dalam Etin Solihatin, 2007:14) adalah “Untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam pengambilan keputusan setiap persoalan yang dihadapi”.

Senada dengan pendapat diatas, Mulyasa (2005:5) menyatakan IPS bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan sosial yang berguna pada dirinya, untuk mengembangkan pemahaman tentang pertumbuhan masyarakat Indonesia masa lampau hingga kini sehingga siswa bangga sebagai bangsa Indonesia.

Menurut Depdiknas (2006:575) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen terhadap kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari mata pelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan terhadap setiap persoalan yang dihadapi serta siswa juga mampu mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan sosial yang berguna pada dirinya untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk baik di tingkat lokal, nasional maupun global.

c. Ruang Lingkup IPS

Setiap mata pelajaran mempunyai batasan atau ruang lingkup yang akan diajarkan, begitu juga dengan mata pelajaran IPS. Menurut Depdiknas (2006:575) ruang lingkup pembelajara IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Manusia, tempat dan lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, dan 4) prilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Menurut Deppennas (2003:1) ruang lingkup mata pelajaran pengetahuan sosial meliputi aspek-aspek sistem sosial budaya, manusia, tempat dan lingkungan, perilaku, ekonomi dan kesejahteraan, waktu berkelanjutan dan perubahan, serta sistem berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS itu adalah segala sesuatu yang menyangkut masalah kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan sosial baik itu masalah sosial budaya, perilaku, ekonomi serta sistem berbangsa dan bernegara.

Materi pembelajaran IPS di SD memuat meteri geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Kesemua materi tersebut diintegrasikan kedalam mata pelajaran IPS dengan segenap ruang lingkupnya. Ruang lingkup materi yang diteliti yaitu mengenai peubahan dan ekonomi.

3. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Etin Solihatin (2007:4) “Pembelajaran kooperatif adalah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri.

Menurut Cooper dan Heinich (dalam Nur Asma, 2006: 11-12) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen (jenis kelamin, ras, tingkat akademis, dll) dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan dan tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan kolaboratif dan sosial.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen (jenis kelamin, ras, tingkat akademis, dll) sehingga mereka saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya dalam mempelajari satu Kompetensi Dasar. Dalam pembelajaran kooperatif semua anggota kelompok dituntut aktif dan kreatif memberikan pendapat, ide, dan pemecahan masalah sehingga tercapai tujuan belajar/kompetensi yang dituntut dengan adanya kerjasama antara sesama anggota kelompok. Selain itu semua siswa harus bekerja dan bertanggung jawab dalam aktivitas kelompok sehingga setiap siswa menguasai materi pelajaran dengan baik. Dalam pembelajaran kooperatif ini, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran IPS.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Mohamad (2005:3) “Pembelajaran Tim Siswa atau Kooperatif tugas-tugas bukan hanya melakukan sesuatu sebagai sebuah tim, tetapi belajar sesuatu sebagai sebuah tim. Kerja tim tersebut belum dianggap selesai bila seluruh anggota tim belum tuntas menguasai bahan yang dipelajari”.

Sedangkan menurut Nur Asma (2006:12) tujuan dari pembelajaran kooperatif itu adalah :

1) Pencapaian hasil belajar. Pembelajaran *kooperatif* juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Para ahli percaya bahwa memusatkan perhatian pada kelompok pembelajaran *kooperatif* dapat mengubah norma budaya anak muda dan membuat budaya lebih dapat menerima prestasi menonjol dalam berbagai tugas pembelajaran akademik. 2) Penerimaan Terhadap perbedaan individu. 3) Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan. 4) Pembelajaran *kooperatif* memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan *kooperatif*, serta belajar untuk menghargai satu sama lain. 5) Pengembangan keterampilan sosial. Tujuan penting dari pembelajaran *kooperatif* adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat, banyak kerja orang dewasa dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dalam masyarakat, meskipun beragam budaya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran koopeeratif itu adalah untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik dan memberikan kemampuan pada siswa untuk dapat bekerjasama sehingga nantinya dapat menciptakan manusia yang mampu berorganisasi dan dapat menanamkan sikap saling membutuhkan antar sesama.

c. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nur (2006:21) “keunggulan yang paling besar dari penerapan kooperatif terlihat ketika peserta didik menerapkannya dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok.”

Selanjutnya Wina (2007:249) menjelaskan keunggulan model kooperatif adalah :

- 1) Melalui pembelajaran kooperatif peserta didik tidak terlalu bergantung kepada guru, 2) membantu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan ide-ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain 3) dapat membantu peserta didik untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima perbedaan, 4) dapat membantu memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggungjawab dalam belajar, 5) dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, 6) dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, serta dapat menerima umpan balik, 7) dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata, 8) interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keunggulan model dari kooperatif adalah meningkatkan kecakapan individu, meningkatkan kecakapan kelompok, memupuk rasa tanggung jawab, meningkatkan keberanian mengeemukakan pendapat, mengembangkan sikap saling menghargai dalam perbedaan, sehingga menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, serta tidak memiliki rasa dendam.

4. Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI)

a. Pengertian

Investigasi atau penyelidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kemungkinan pada siswa untuk mengembangkan pemahamannya melalui berbagai kegiatan dan hasil belajar sesuai pengembangan yang dilalui siswa. Kegiatan belajarnya diawali dengan pemecahan masalah /soal-soal yang diberikan guru, sedangkan kegiatan belajar selanjutnya cenderung terbuka, artinya tidak terstruktur secara ketat oleh guru, yang dalam pelaksanaannya mengacu pada teori investigasi.

Menurut Nur Asma (2006:62) :

Model Investigasi Kelompok adalah model pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan dengan cara mencari dan menemukan informasi (gagasan, opini, data, solusi) dari berbagai macam sumber (buku-buku, institusi-institusi, orang-orang) di dalam dan di luar kelas. Siswa mengevaluasi dan mensistesisikan semua informasi yang disampaikan oleh masing-masing anggota kelompok dan akhirnya dapat menghasilkan produk berupa kelompok.

Menurut Muryono (online, 2010:5) “*Group Investigation* (GI) adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang memperbolehkan siswa merancang dan melakukan suatu pembelajaran dalam kelompok mereka. Keberhasilan pelaksanaan model ini tergantung dengan latihan-latihan berkomunikasi dari berbagai keterampilan sosial lain yang dilakukan

sebelumnya”. Tahap ini merupakan peletakan dasar bagi pembentukan kelompok. Guru dan siswa melakukan berbagai macam kegiatan yang bersifat akademik dan non akademik yang dapat menunjang terbentuknya norma-norma perilaku kooperatif yang sesuai dan dapat dibawa ke dalam kelas.

Jadi, berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran *Group Investigation* (GI) ini dilaksanakan dengan cara siswa bekerja dalam kelompok untuk menemukan sendiri dari berbagai sumber yang ada tentang apa-apa yang ingin mereka ketahui dari apa yang mereka pelajari dan melaporkannya ke depan kelas sebagai produk dari apa yang mereka kerjakan di dalam kelompoknya tersebut.

Dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe GI ini, guru hanya berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator. Guru berkeliling diantara kelompok-kelompok, untuk melihat apakah kelompok itu sedang melakukan pekerjaan mereka, dan membantu mencari jalan keluar dari masalah-masalah yang mereka hadapi dalam interaksi kelompok serta pelaksanaan tugas-tugas khusus yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI ini dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan lebih bermakna, artinya siswa dituntut untuk selalu berfikir tentang suatu persoalan dan

mereka mencari sendiri cara penyelesaiannya. Dengan demikian mereka akan lebih terlatih untuk selalu menggunakan keterampilan pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar mereka akan tertanam untuk jangka yang cukup lama.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Model *Group Investigation* (GI)

Menurut Sharan, dkk(dalam Trianto, 2007:59) langkah-langkah pelaksanaan kooperatif tipe *Group Investigation* yaitu:”1) Memilih topic, 2) Perencanaan kooperatif, 3) Implementasi, 4) Analisis dan sintesis, 5) Presentasi hasil final, 5)evaluasi”.

Sedangkan menurut Nur Asma (2006:63) langkah-langkah pembelajaran model investigasi kelompok yaitu:”1) Mengidentifikasi topic dan mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok kerja, 2) Merencanakan investigasi di dalam kelompok, 3) Melaksanakan Investigasi, 4) Mempersiapkan laporan akhir, 5) Menyajikan laporan akhir, dan 6) Evaluasi.

Pada hakikatnya langkah pembelajaran model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) yang dikemukakan ahli hampir sama maksud dan tujuannya. Dapat penulis simpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe GI ada enam tahap, yaitu mengidentifikasi topic dan mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok kerja, merencanakan investigasi di dalam kelompok, melaksanakan

Investigasi, mempersiapkan laporan akhir, menyajikan laporan akhir, dan evaluasi.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) yang dikemukakan oleh Nur Asma (2006:63) yang telah diuraikan di atas.

5. Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)

Dalam Pembelajaran IPS

Implementasi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada pembelajaran IPS dapat dilaksanakan pada materi yang berbentuk naratif tertulis, seperti pada kajian-kajian sosial, geografi, keterampilan membaca peta yang tujuan pembelajarannya adalah pemerolehan konsep.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe GI ada enam tahap, yaitu mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok kerja, merencanakan investigasi di dalam kelompok, melaksanakan investigasi, mempersiapkan laporan akhir, menyajikan laporan akhir, dan evaluasi.

Dalam mengidentifikasi topik, siswa dibagi kedalam beberapa kelompok. Guru membagi siswa secara heterogen agar siswa dapat mempunyai teman untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan bertanggung jawab, serta dapat menghilangkan pengucilan terhadap siswa yang tidak punya teman. Sehingga diharapkan akan tercipta suasana kelas yang saling membantu untuk membagi informasi yang telah dibahas. Pembagian

kelompok diurutkan dari atas ke bawah dengan mengurutkan nilai murni mata pelajaran IPS di semester 1 dari yang tertinggi ke yang terendah.

Setelah siswa duduk berkelompok, siswa memilih topik sendiri yang akan dibahas didalam kelompok. Kemudian siswa merencanakan investigasi (penelitian) terhadap topik tersebut. Dalam merencanakan investigasi kelompok, siswa bekerja sama dalam mengumpulkan informasi, gagasan, ataupun ide yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan investigasi. Dalam hal ini siswa mencatat hal-hal yang berkaitan dengan topik, dengan cara mengumpulkan dan mencari bahan dari berbagai sumber yang ada maupun dari gagasan dan ide dari anggota kelompok.

Sebelum melaporkan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas, siswa memeriksa kembali hasil kerja kelompoknya. Kemudian siswa melakukan evaluasi dengan cara membuat satu butir soal yang berkaitan dengan materi. Evaluasi tersebut akan dijadikan sebagai umpan balik terhadap pemahaman siswa.

B. Kerangka Konseptual

Pelaksanaan pembelajaran IPS yang memberikan hasil belajar yang sesuai dengan harapan kita semua, dapat dilakukan salah satunya melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI), karena hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur melalui tes.

Keberhasilan yang diperoleh siswa dapat dilihat dari perubahan tingkah laku pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yaitu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, perubahan kebiasaan, kesanggupan menghargai orang lain, perkembangan sikap sosial dan emosional.

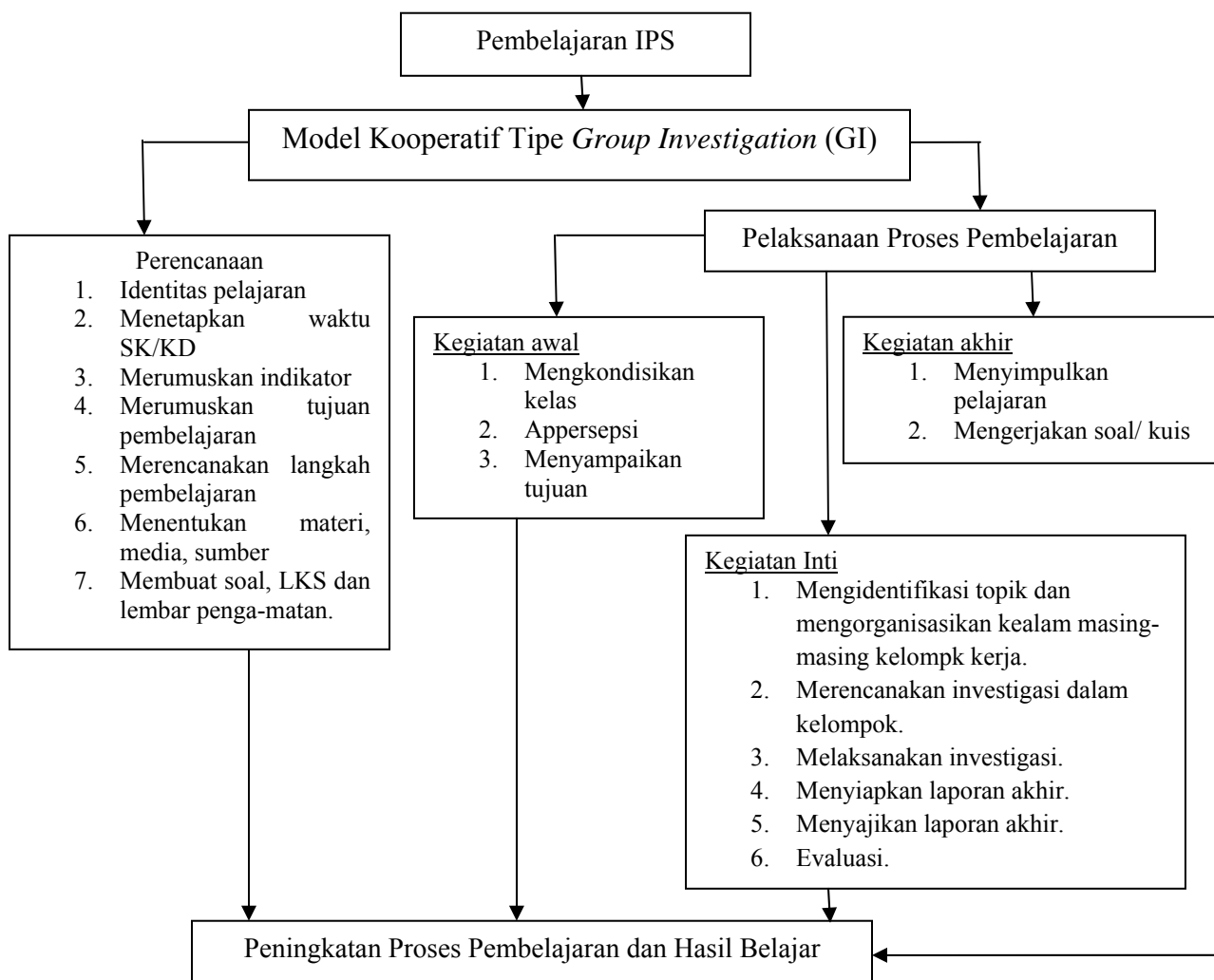
Berdasarkan pernyataan diatas maka untuk meningkatkan hasil belajar IPS ini, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Model kooperatif tipe GI ini merupakan salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai prestasi yang diharapkan. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe GI ini dilakukan melalui tahap-tahap yaitu : 1) tahap persiapan (kegiatan awal), 2) tahap pelaksanaan (kegiatan inti), 3) tahap penutup (kegiatan akhir).

Pada kegiatan awal, kegiatan yang dipersiapkan adalah menyiapkan RPP yang akan dilaksanakan, LKS serta media. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan inti adalah mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan kedalam kelompok, merencanakan investigasi, melaksanakan investigasi dalam kelompok, mempersiapkan laporan akhir dan melaporkan hasil kerja kelompok dan melakukan evaluasi. Sedangkan kegiatan yang dilakukan pada kegiatan akhir yaitu menyimpulkan pelajaran dan mengerjakan soal atau tes.

Keseluruhan aspek kooperatif yang berorientasi pada model pembelajaran kooperatif tipe GI selama proses pembelajaran berlangsung

merupakan bagian dari tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Tujuan pembelajaran ini menjadikan siswa paham terhadap materi yang dipelajarinya dan dapat melatih keberanian siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyusun kerangka konseptual seperti diagram dibawah ini:



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran IPS disusun dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Guru (peneliti) berkolaborasi dengan guru kelas IV untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan pada setiap siklus. Selain itu, RPP juga dirancang dengan format instrumen observasi yang juga diperlukan dalam penelitian ini.
2. Pelaksanaan tindakan mengikuti perencanaan yang telah dibuat dan yang dilakukan. Pada siklus 1 terdapat kekurangan dan kesalahan dalam proses pembelajaran IPS seperti kurangnya memotivasi siswa , kurangnya keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, serta penyajian materi yang didominasi oleh guru. Sedangkan pada siklus II kekurangan pada siklus I diperbaiki, dimana pelaksanaan pembelajaran IPS telah terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan. Proses pembelajaran IPS dan hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan yang ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. Dilihat dari penilaian pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI, setiap pertemuan mengalami peningkatan. Nilai presentase siswa pada siklus 1 pertemuan 1 menunjukkan dari 31 orang siswa, 17 siswa (54%) yang tuntas dan 14 siswa (46%) yang belum tuntas. Pada siklus 1 pertemuan 2 hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 21 siswa (67%) tuntas dan 10 siswa (33%) yang belum tuntas. Namun hasil belajar siswa tersebut belum memenuhi isyarat ketuntasan belajar yang diharapkan menurut BSNP yaitu 75%. Oleh karena itu, untuk memenuhi kriteria ketuntasan belajar siswa sebagaimana yang diharapkan maka tindakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI dilanjutkan ke siklus II. Setelah dilaksanakan siklus II pertemuan I hasil belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang dipersyaratkan. Dari hasil rata-rata penilaian, 26 orang siswa (83%) siswa sudah tuntas, hanya 5 siswa (17%) belum tuntas. Dan pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas 78 serta dari 31 siswa, 29 orang siswa (93%) tuntas dan sebanyak 2 orang siswa (7%) belum tuntas. Karena hasil belajar siswa telah sesuai dengan yang diharapkan, maka demikian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe GI untuk meningkatkan pembelajaran IPS di kelas IV SDN 03 Taeh Baruah pada penelitian ini dihentikan pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Disarankan kepada kepala sekolah untuk dapat meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe (*Group Investigation*) GI ini.
2. Disarankan kepada guru agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI ini dengan tujuan agar siswa menjadi aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran IPS.
3. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan dan diterapkan dalam proses pembelajaran.
4. Untuk pembaca, dapat menambah wawasan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe GI dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa di SD.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Aziz Wahab. 2006. *Metoda dan Model-Model Mengajar IPS*. Bandung: Alfabeta
- Cici. 2008. *Penggunaan Media Grafis Kartu Dalam Pembelajaran IPS Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh*. Padang: UNP (Skripsi tidak dipublikasikan)
- Dep Pen Nas. 2003. *Standar Penilaian Buku Pelajaran Pengetahuan Sosial SD-SMP*([http://www.dikdasdk.go.id/download/standarbuku/ips.doc-microsoft-internet Explorer](http://www.dikdasdk.go.id/download/standarbuku/ips.doc-microsoft-internet-Explorer).Diakses 19 oktober 2010)
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Dhydiet Setya Budhy. (<http://www.infoskripsi.com/research/artikel-skripsi-penjaskes.html>.)
- Djakaria. M. Nur. 2005. *Model Pembelajaran Konsep-konsep IPS SD*. Jakarta : Depdikbud. Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara DII
- Elly M. Setiadi. 2007. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Bandung: Kencana
- Etin, Solihatin. 2007. *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hera Lestari Mikarsa. 2007. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: UT
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kela Sebagai Pengmbangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Made Wena. 2007. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Maryono. 2010. http://www.geocities.com/maryono_80/BABI.doc/08/11/2010/08:15
- Masnur, Muslich. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- . 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara